

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanpa adanya pendidikan, tentu akan sulit untuk suatu individu atau kelompok dapat menjalani kehidupan yang tentram, aman, adil dan sejahtera. Hamalik dalam Cahyo (2013) mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai upaya manusia secara historis turun-temurun, yang merasa dirinya terdorong untuk mencari kebenaran atau kesempurnaan hidup.

Pendidikan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Lalu apakah belajar itu? Menurut Sutikno dalam Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2011) mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lalu menurut Winkel (2007) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai-sikap. Jadi, belajar merupakan proses yang dilalui oleh setiap individu untuk menjadikan individu tersebut berubah dalam kehidupannya ke arah yang lebih baik.

Sekolah sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatannya tersebut tentu memiliki pedoman dalam pelaksanaannya yaitu dengan

menggunakan kurikulum. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Kurniasih dan Berlin Sani (2014), pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan kurikulum yang digunakan saat ini untuk pendidikan di sekolah-sekolah ada yang masih menggunakan kurikulum 2006 dan ada yang sudah beralih ke kurikulum 2013. Kurniasih dan Berlin Sani (2014) menyatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Dimana pada kurikulum 2013, pembelajaran berpusat kepada peserta didik sehingga focus pembelajaran menitikbertakan kepada peran peserta didik yang lebih banyak memiliki porsi daripada guru dikarenakan guru sebagai fasilitator. Metode pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum 2013 adalah metode pembelajaran berbasis masalah.

Metode pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan kepada materi dinamika dan masalah kependudukan. Dimana penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap materi dinamika dan masalah kependudukan diterapkan dengan fakta bahwa selama ini materi tersebut hanya berfokus kepada pembelajaran di kelas sehingga membuat siswa belum benar-benar menerapkan materi dinamika penduduk di kehidupan sekitarnya.

SMA Negeri 53 Jakarta dalam kegiatan pembelajarannya telah menggunakan kurikulum 2013. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen di SMA Negeri 53 Jakarta untuk meneliti pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IIS pada materi dinamika dan masalah kependudukan.

## B. Identifikasi Masalah

Peneliti dalam penulisan penelitian ini memiliki beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS di SMAN 53 Jakarta materi dinamika dan masalah kependudukan?
2. Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS di SMAN 53 Jakarta materi dinamika dan masalah kependudukan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Geografi sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap siswa Kelas XI IIS di SMAN 53 Jakarta?

## C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini hanya membatasi pada “Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas XI IIS di SMAN 53 Jakarta Materi Dinamika dan Masalah Kependudukan”.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah Pengaruh dari Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas XI IIS di SMAN 53 Jakarta pada Materi Dinamika dan Masalah Kependudukan?”.

## E. Manfaat Penelitian

Peneliti dalam penyusunan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang metode pembelajaran berbasis masalah khususnya pada materi dinamika dan masalah kependudukan;
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis;
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi untuk pertimbangan dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dengan materi pelajaran yang sesuai;
4. Bagi pembelajar, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pilihan terhadap penggunaan metode pembelajaran pada materi-materi pembelajaran yang sejenis.